

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM* TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS XI IPS SMA NEGERI 8 KOTA JAMBI

Hardiani Fatna Listianti*, Arif Rahim**
Alumni Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Unbari

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran Flipped Classroom terhadap kemandirian siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (quasi eksperimen). Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 284 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah random sampling, sehingga terpilih 35 peserta didik kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol dan 35 peserta didik kelas XI IPS 1 sebagai kelas Ekperimen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menyebarkan Angket kepada responden penelitian serta dokumentasi. Teknik Analisis data pada penelitian ini adalah Uji t dengan menggunakan program SPSS For Windows Version 16. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) hasil Pre-Test & Post-Test kelas Eksperimen memperoleh dengan jumlah nilai 4083. (2) hasil nilai Pre-Test & Post-Test Kelas Kontrol memperoleh dengan jumlah nilai 3350. Dan dapat dilihat dengan analisis yang digunakan dengan menggunakan uji Normalitas dengan hasil nilai signifikansi, $0,448 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal, di lanjutkan analisis homogenitas dengan hasil Sig. Levcn statistic $> 0,05$ yaitu $0,17 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian adalah homogen., dan uji Test(t) thitung 11.174 dan nilai sig 000, sehingga, nilai Sig,000 $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh signifikansi terhadap penggunaan model pembelajaran Flipped Classroom terhadap kemandirian siswa pada mata pelajaran sejarah. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Flipped Classroom terhadap kemandirian siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 8 Kota jambi.

Kata kunci: Model Pembelajaran Flipped Classroom, Kemandirian Siswa Kelas XI IPS.

Abstrak

This study aims to determine whether there is an effect of the Flipped Classroom learning model on students' independence in the history subject of class XI Social Sciences. This type of research is a quasi-experimental (quasi-experiment). The total population in this study was 284 people. The sampling technique in this study was random sampling, so that 35 students of class XI IPS 2 were selected as the control class and 35 students of class XI IPS 1 were selected as the experimental class. The technique of collecting data in this research is by distributing questionnaires to research respondents and documentation. The data analysis technique in this study was the t-test using the SPSS For Windows Version 16 program. The results of this study showed that (1) the results of the Pre-Test & Post-Test of the Experimental class were obtained with a total value of 4083. (2) the results of the Pre-Test scores & Post-Test Control Class obtained with a total value of 3350. And it can be seen by the analysis used using the Normality test with the results of the significance value, $0,448 > 0,05$. So it can be concluded that the residuals are normally distributed, and the homogeneity analysis is continued with the results of Sig. Levcn statistic $> 0,05$ i.e. $0,17 > 0,05$. Thus, it can be concluded that the research data is homogeneous, and the Test(t) t-test is 11,174 and the value is sig 000, so, the value of Sig.000 $< 0,05$, then H_0 is rejected. H_1 is accepted. That is, there is a significant effect on the use of the Flipped Classroom learning model on student independence in history subjects. Based on the results of the research that the researchers obtained, it can be concluded that there is an effect of the use of the Flipped Classroom learning model on the independence of students in the XI Social Science class history subject at SMA Negeri 8 Jambi City.

Keywords: Flipped Classroom Learning Model, Independence of Class XI Social Sciences Students.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan mencerdaskan bangsa. Oleh karena itu, dalam proses pendidikan seorang pendidik harus mampu menguasai berbagai model pembelajaran karena dengan model pembelajaran yang bervariasi bisa meningkatkan minat belajar dan kemandirian belajar pada siswa dengan kondisi selalu berubah-ubah lebih pada saat sekarang pandemi Covid-19 yang melanda dunia. Pendidikan adalah kesadaran yang terencana untuk memulai suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan keaktifan dirinya untuk memiliki kekuatan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya Triwiyanto (2014) dalam Ziana Walidah Dkk, (2020:1).

Kegiatan belajar melalui daring seperti ini menuntut peserta didik untuk memiliki motivasi dan kemandirian belajar. Menurut Yuliasari (2017) dalam Lanjar Sri Widodo, Dkk (2021:1) menjelaskan bahwa kemandirian belajar adalah suatu keadaan yang dirasakan seseorang sehingga, memiliki keinginan untuk menyelesaikan. Permasalahan yang ada, percaya diri yang tinggi untuk menyelesaikan pekerjaannya dan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap sesuatu yang dilakukan.

Sebagai penulis memilih menggunakan model *Flipped Classroom* dengan melihat kemandirian siswa. Penulis menilai bahwa model pembelajaran *Flipped Classroom* sangat

cocok untuk diterapkan di SMA 8 Kota Jambi dikarenakan sekolah tersebut hanya menggunakan metode pembelajaran yang sama dan tidak ada variasi yang menarik. Sehingga diperlukan model pembelajaran oleh guru untuk dapat merancang pembelajaran yang menarik dikelas dan tidak hanya menggunakan metode yang sama.

Flipped Classroom ialah sebuah model pembelajaran dimana antara pemberian materi dan tugas itu dibalik *Flipped Classroom* ini dapat diartikan sebagai kelas terbalik, pembelajaran model terbalik, kelas berpidah, proses pembelajaran dibalik dan sebagainya, dulu belajar dikelas, kerjakan tugas dirumah.

Sekarang belajar di rumah, kerjakan tugas dirumah Sekarang belajar di kelas Indrajit (2020:6). Menurut Indrajit (2021) dulu penerapan teori dalam pembelajaran diperoleh dari guru di sekolah, belajar dirumah. Sekarang penerapan teori pembelajaran atau penerapan materi pembelajaran yang dipelajari terlebih dahulu dirumah, Kemudian mendiskusikannya dan mengetahuinya di sekolah. Inilah sejarah mulanya *Flipped Classroom* atau kelas terbalik yang paling sederhana dan lama-lama *Flipped Classroom* ini makin berkembang seiring perkembangan zaman Pada akhirnya *Flipped Classroom* adalah bentuk *Blanded Learning* sebuah istilah yang menunjuk pada segala bentuk pendidikan yang menggabungkan perintah tatap muka dengan aktivitas yang berada di teknologi.

Berdasarkan latar belakang masalah dan observasi di atas hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Model *Flipped Classroom***

Terhadap Kemandirian Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 8 Kota Jambi “.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan apakah berpengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap kemandirian siswa pada mata pelajaran kelas XI IPS di SMA Negeri 8 Kota Jambi ?

Flipped Classroom adalah sebuah model pembelajaran dimana antara pemberian materi dan tugas itu dibalik. Kelas terbalik adalah sebuah model dan strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk belajar lebih dominan dan lebih aktif. *Flipped Classroom* adalah strategi pembelajaran yang menyediakan berbagai sumber belajar untuk diakses peserta didik sebelum pembelajaran dikelas dilaksanakan, *Flipped Classroom* hanya berfokus pada penggunaan waktu lebih banyak dikelas dengan cara pemberian materi dari rumah. Sehingga dapat meningkatkan interaksi peserta didik dengan guru, dan memungkinkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam pelajaran mereka sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar mandiri dari rumah (Indrajit, 2020:6).

Menurut Johnson (2013) dalam ziana walidah (2020:72) mengatakan model pembelajaran *Flipped Classroom* merupakan model pembelajaran dengan cara meminimalkan jumlah instruksi langsung namun memaksimalkan interaksi satu-satu. Dengan model pembelajaran *Flipped Classroom* siswa dapat belajar pemberian bahan ajar yang diberikan oleh guru, sehingga dalam belajar siswa tidak mudah bosan karena hanya mendengarkan penjelasan dari seorang guru. Pada pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran *Flipped Classroom* siswa mempelajari topik secara individu dari rumah.

Model *Flipped Classroom* memiliki banyak keuntungan dibandingkan model pembelajaran yang biasa dilakukan didalam kelas. Karena tersedianya bahan materi bisa dalam bentuk *Power Point*, Buku dan *video* yang memberikan kebebasan pada siswa untuk mengulang materi kapan saja di bagian-bagian yang kurang mereka pahami. Selain itu, pemanfaatan sesi belajar di kelas sebagai tugas kelompok mempermudah siswa untuk saling berinteraksi dan belajar satu sama lain. Menurut Patendean Yulius Roma (2021:26). Membalikkan kelas di karenakan teknik belajarnya duluan, implementasinya kemudian, praktiknya menyusul. Kelas terbalik pemberian materinya duluan dan penerapannya belajarnya kemudian, berdasarkan perkembangan yang terjadi disekitar lingkungan. Artinya mereka akan beradaptasi dan menyesuaikan diri, disinilah proses belajar yang sesungguhnya dalam *Flipped Classroom*.

Dalam penerapan *Flipped Classroom* memiliki suatu kelebihan dan kelemahan, diantara lain:

1. Kelebihan *Flipped Classroom*

Menurut Berret, D (2012) dalam Heni Wulandari (2017:228) mengatakan bahwa:

- a) Siswa memiliki waktu untuk mempelajari materi yang diberikan dirumah sebelum guru menyampaikannya didalam kelas sehingga siswa lebih mandiri.
- b) Siswa dapat mempelajari materi yang diberikan guru dalam kondisi dan suasana yang nyaman dengan kemampuan menerima materi.

- c) Siswa mendapatkan perhatian penuh dari guru ketika mengalami kesulitan dalam memahami tugas atau latihan.
- d) Siswa dapat belajar dari berbagai jenis konten pembelajaran baik melalui video/buku/power point.

2. Kelemahan *Flipped Classroom*

Menurut Berrett, D (2012) dalam Heni Wulandari (2017:228) mengatakan ada beberapa kelemahan dari *Flipped Classroom*:

- a) Tidak semua siswa/guru/sekolah memiliki akses terhadap perangkat teknologi yang dibutuhkan, seperti komputer/laptop dan koneksi internet.
- b) Tidak semua siswa merasa nyaman belajar didepan komputer/laptop.

Menurut Rasman Sastra (2015) menyimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan seseorang yang terlihat dari sifat-sifat baik manusia untuk diterapkan dalam sikap dan perilaku yang tepat berdasarkan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh individu. Pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kemandirian atau dalam arti termasuk kemandirian pada suatu hal atau keadaan dimana dapat berdiri sendiri tanpa harus tergantung pada orang lain sesuai dengan kemampuan dimana yang dimiliki oleh para peserta didik tersebut.

Peserta didik dapat menyesuaikan tindakan mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas keputusannya itu. Setiap individu mengambil inisiatif mereka sendiri tanpa bantuan orang tua dalam hal menemukan kegiatan belajarnya seperti merumuskan tujuan belajar, kebutuhan belajar dan bisa mengontrol sendiri dalam proses belajar.

Kemandirian dalam belajar ialah keharusan dan tuntutan dalam pendidikan saat ini. Eka Candra, Dkk (2019:26) mengatakan kemandirian merupakan individu yang mampu bertindak secara dewasa. Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik akan memperoleh pengalaman yang tepat, memberikan makna dan kepuasan tersendiri bagi peserta didik.

Tingkat kemandirian belajar siswa dapat ditentukan berdasarkan seberapa besar inisiatif mereka sendiri terhadap dirinya dan tanggung jawab siswa untuk berperan aktif dalam hal perencanaan belajar, proses belajar maupun evaluasi belajar.

a. Indikator Kemandirian Perkembangan

kemandirian seseorang juga berlangsung secara bertahap sesuai dengan indikator perkembangan kemandirian tersebut, menurut Hidayati dan Litsyani (2013) merumuskan ada beberapa indikator kemandirian belajar siswa yaitu:

Ketidaktergantungan pada orang lain, Memiliki kepercayaan diri, Berperilaku disiplin, Memiliki rasa tanggung jawab, Berperilaku berdasarkan kemauan sendiri, Melakukan kontrol diri.

A. METODE

Sesuai dengan tujuan maka penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian eksperimen (*Quasi Experimental Design*). Menurut Sugiyono (2011:112) *Quasi Experimental Design* merupakan, sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari

populasi tertentu. Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kedua eksperimen dan kelas kontrol dengan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen diberi perlakuan model pembelajaran *Flipped Classroom*, sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan model pembelajaran berbasis masalah (PBM). Sebelum diberikan perlakuan siswa terlebih dahulu diberikan *pretest*, setelah diberi perlakuan siswa diberikan *posttest* untuk melihat pengaruh perlakuan tersebut.

1. Teknik Analisis Data

a). Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Apabila nilai Sig. uji *Kolmogorov-Smirnov* > α ($\alpha=0,05$), maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai Sig. uji *Kolmogorov-Smirnov* < α ($\alpha=0,05$), maka data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada penelitian ini dapat dilihat berikut ini:

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.95386517
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.146
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.861
Asymp. Sig. (2-tailed)		.448

a. Test distribution is Normal.

b). Uji Homogenitas

Apabila nilai Sig. *Levene statistic* > 0,05, maka data adalah homogen. Hasil pengujian homogenitas

pada penelitian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5.988	1	68	.017

Tabel diatas dapat digunakan bahwa nilai Sig. *Levene statistic* > 0,05 yaitu 0,17 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian adalah homogen

c). Uji Hipotesis

Dalam menentukan kemandirian siswa pada mata pelajaran sejarah yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dengan kemandirian siswa pada mata pelajaran sejarah yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* dapat diketahui melalui uji Hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan uji *t* melalui bantuan program SPSS For Windows Version 16.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap kemandirian siswa pada materi berakhirnya perang dunia 1. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2022 di SMA 8 Kota Jambi siswa sebanyak 35 siswa sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom*. *Flipped Classroom* merupakan model pembelajaran dengan cara meminimalkan jumlah instruksi langsung tapi memaksimalkan interaksi satu-satu. Dengan demikian, pada proses pembelajaran tersebut siswa membaca materi dan melihat sumber

belajar sebelum mereka datang ke kelas dan memulai berdiskusi menyelesaikan masalah dengan bantuan siswa lain maupun guru pada saat pembelajaran dikelas. Hal ini sesuai dengan penerapan kurikulum 2013 yang mana guru dengan penerapan sebagai fasilitator dan memberikan ruang serta kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dapat di lihat dengan analisis yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan hasil nilai signifikansi, $0,448 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *residual* berdistribusi normal, di lanjutkan analisis homogenitas dengan hasil Sig. *Levenc statistic* $> 0,05$ yaitu $0,17 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian adalah homogen., dan uji Test(t) t_{hitung} 11.174 dan nilai sig 000, sehingga, nilai Sig,000 $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh signifikansi terhadap penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap kemandirian siswa pada mata pelajaran sejarah dan di lanjutkan dengan tabulasi *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen berjumlah 4083 dan nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol berjumlah 3350 yang di mana kelas eksperimen di maksud disini ialah model *Flipped Classroom* sedangkan kelas kontrol disini ialah model PBM (Model Pembelajaran Berbasis Masalah). Hal ini dapat di simpulkan bahwa penggunaan model *Flipped Classroom* (Kelas Eksperimen) lebih berpengaruh atau lebih besar dari pada model PBM (Model Pembelajaran Berbasis Masalah) (Kelas Kontrol).

D.KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kesimpulan Penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Normalitas, Homogenitas uji t. Hasil

dari Normalitas dengan hasil nilai signifikansi, $0,448 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa *residual* berdistribusi normal, di lanjutkan analisis Homogenitas dengan hasil Sig. *Levenc statistic* $> 0,05$ yaitu $0,17 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian adalah homogen., dan uji Test(t) t_{hitung} 11.174 dan nilai sig 000, sehingga, nilai Sig,000 $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh signifikansi terhadap penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap kemandirian siswa pada mata pelajaran sejarah. *Pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen berjumlah 4083 dan nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol berjumlah 3350 yang di mana kelas eksperimen di maksud disini ialah model *Flipped Classroom* sedangkan kelas kontrol disini ialah model PBM (Model Pembelajaran Berbasis Masalah).

2. Saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti selama penelitian berlangsung, ada beberapa saran dari peneliti terkait dengan penelitian ini diantaranya:

1. Bagi siswa, diharapkan bisa belajar lebih giat dan dengan diterapkan model pembelajaran *Flipped Classroom* ini, mudah untuk di terima pembelajaran yang telah disampaikan dan semoga peserta didik menjadi lebih mandiri.
2. Bagi guru, berdasarkan hasil penelitian model pembelajaran *Flipped Classroom* mampu meningkatkan kemandirian siswa, sehingga model tersebut dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru. Model pembelajaran *Flipped Classroom*

dalam penerapannya perlu lebih banyak adanya peran serta guru, terutama dalam tahapan penyampaian materi dan proses belajar mengajar yang saat ini dilakukan satu tahapan saja oleh karena itu masih banyak peserta didik yang kesulitan pada tahap tersebut.

3. Bagi peneliti, selanjutnya diharapkan bisa dijadikan referensi untuk kemudian dilakukan penelitian lanjutan.
4. Bagi sekolah, agar lebih mengembangkan sarana dan prasarana agar mendukung pengembangan pembelajaran dan hasil penelitian diharapkan mampu dijadikan dalam peningkatan pembelajaran disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Sharsimi. 2012, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Batubara. Ulfah Nury, 2019 “perkembangan pembelajaran sejarah pasca kemerdekaan-reformasi, Thesis, UNY.
- Bungsu. Tintin Kurnia Dkk. 2019, “*Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika di SMKN 1 Cihampelas*” IKIP Siliwangi, Journal On Education.
- Daulany. Sholihatul Hamidah Dkk, 2022 “Pengaruh Fasilitas sekolah terhadap kemampuan dan motivasi belajar siswa”. Universitas Pahlawan
- Fahradina. Nova, Dkk 2014” Peningkatan kemampuan Komunikasi Matematis dan kemandirian belajar siswa SMP dengan menggunakan model inestigasi kelompok,” Thesis, Universitas Syiah Kuala.
- Hidayanti, K Dan Litsyani, E. 2013.” *Improving Instrument Of Student’s Self Regulated Learning*, Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Negeri Yogyakarta
- Imron, Dkk 2021, “Kompetensi manajerial kepala madrasah dalam mengembangkan kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Iskandar. Uray (2003), “Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru.” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*
- Mardiana. Safitri, 2017,” Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Metro,” Skripsi (S1) Fkip Muhammadiyah Metro.
- Mirlanda. Ela Priastuti, 2019, “pengaruh pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap kemandirian belajar siswa ditinjau dari gaya kognitif siswa.” Skripsi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Nurmalasari. Siska, 2020 Artikel dalam jurnal Jazirah,” *pengaruh model pembelajaran Flipped Classroom terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah (studi kuasi eksperimen pada peserta didik kelas XI di SMAN 1 Bandung)*, Jazirah Vol. 1 No. 01 2020.
- Patandean, Roma Yulius & Indrajit Richardus Eko. 2021 *Flipped Classroom*, ANDI (Anggota IKAPI) Yogyakarta.

- Pratiwi, Iffa Dian, Dkk 2016
“Kepercayaan diri dan kemandirian belajar pada siswa SMA Negeri “, Universitas Negeri Surabaya
- Sugiyono, 2011, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2016, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono, 2018, Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (MIXED METHODS). Bandung: Alfabeta.
- Toha, 1996. Kapita Selekta Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Walidah.Ziana, 2020,” pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom*(FC) terhadap hasil belajar, Bangkalan, STIKIP Padang.
- Widodo.Lanjar Sari. 2021” kemandirian belajar matematika siswa sekolah dasar melalui daring dengan model pembelajaran *Flipped Classroom*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.” *Jurnal Basicedu*.
- Wijaya, Rasman Sastra. 2015, “Hubungan kemandirian dengan aktivitas belajar siswa “Universitas Muhammadiyah Buton.
- Wulandari, Heni. 2017, “*Optimalisasi E-Learning* dengan menggunakan metode *Flipped Classroom*”, Universitas Muhammadiyah Sukabumi.